

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEMANFAATAN, KEAMANAN DAN SIKAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KOTA AMBON)

Marchantia Linggi¹, Rita Atawarman², Kathleen Asyera Risakotta³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: kathleenasyera@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, keamanan dan sikap penggunaan teknologi terhadap keputusan penggunaan *quick response code indonesian standard* (qris) pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dengan menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Ambon yang sedang menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui angket dengan menggunakan skala likert dan menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS, hal ini dibuktikan dengan uji t yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,557 > 0,05$. Hal ini dikarenakan masih terdapat problem dari aplikasi QRIS. Persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang nilai signifikansi nya sebesar $0,195 > 0,05$. QRIS sangat membantu sistem pembayaran digital bagi pelaku UMKM di Kota Ambon. Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS, hal ini dibuktikan dengan uji t yang mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Sikap penggunaan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Dimana nilai signifikansi sebesar $0,003 > 0,05$. Semakin bagus sikap yang dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Ambon maka semakin tinggi pula keputusan menggunakan QRIS.

Kata kunci: *Quick response code indonesian standard* (QRIS); usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

Abstract

This research aims to determine the effect of perception of ease, perception of usefulness, security and attitude to use of technology on decisions to use quick

How to cite:	Marchantia Linggi, Rita Atawarman, Kathleen Asyera Risakotta (2024), Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan Dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Ambon).
E-ISSN:	2775-9822
Published by:	Kupna Akuntansi

response code indonesian standard (qris) in micro, small and medium enterprises. This research uses quantitative methods. The object of this research is MSME players in Ambon City who are using QRIS. This study uses primary data, namely through a questionnaire using a Likert scale and used a sample of 100 respondents. The results of this study indicate that perceived convenience has no significant effect on the decision of MSME actors to use QRIS, this is evidenced by the t test which gets a significance value of $0.557 > 0.05$. This is because there are still problems with the application of QRIS. This is because there are still problems with the QRIS application. Perceived usefulness has a positive and insignificant influence on the decisions of MSME actors in using QRIS. This is evidenced by the partial test results whose significance value is $0.195 > 0.05$. QRIS is very helpful for digital payment systems for MSME players in Ambon City. Security has a positive and significant influence on the decision of MSME players to use QRIS, this is evidenced by the t test which gets a significant value of $0.000 > 0.05$. The attitude of using technology has a positive and significant influence on the decision of MSME players to use QRIS. Where the significance value is $0.003 > 0.05$. The better the attitude felt by MSME players in Ambon City, the higher the decision to use QRIS.

Keywords: *Quick response code indonesian standard (QRIS); micro, small and medium enterprises (MSME)*

Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan teknologi telah berdampak signifikan pada sistem pembayaran dan mengubah cara seseorang melakukan transaksi keuangan (OJK, 2020). Di Indonesia, perkembangan teknologi mengakibatkan pergeseran peran uang tunai dalam sistem pembayaran. Kemajuan teknologi mendorong digitalisasi pembayaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk transaksi keuangan elektronik (Hendarsyah, 2019). Digitalisasi ini memberikan transaksi yang cepat, aman, efisien, dan nyaman. Masyarakat banyak beralih ke pembayaran non tunai karena keunggulannya. Pertama, transaksi non tunai cepat dan mudah, tanpa perlu membawa uang tunai fisik. Kedua, transaksi non tunai lebih aman dengan enkripsi dan otentikasi Ganda.

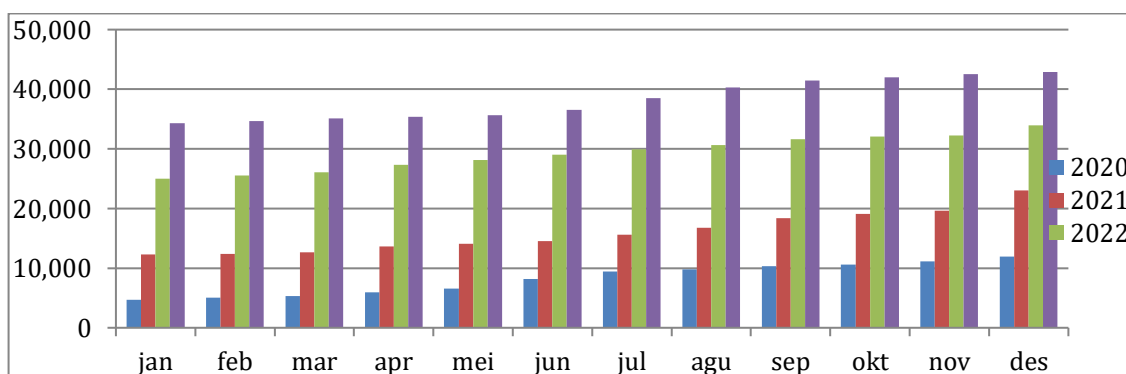
Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 23/6/PBI/2021 Tentang penyedia jasa pembayaran, bank Indonesia berwenang menetapkan penggunaan alat pembayaran untuk memastikan keamanan dan efisiensi bagi penggunaannya. Sistem pembayaran sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi, Tanpa sistem pembayaran yang efisien dan andal, transaksi ekonomi akan terhambat. Teknologi informasi dan komunikasi membuat inovasi baru dalam pembayaran Elektronik seperti kartu debit/ATM, Kartu kredit, wesel, cek, bank. account, Dan uang elektronik.

Kini Bank Indonesia mengembangkan sistem yang jauh lebih canggih yaitu Sistem *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS). Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS sebuah sistem yang pembayarannya bisa lewat apa saja. Adanya Sistem QRIS dirancang dengan tujuan kegiatan transaksi agar lebih mudah dan cepat. peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) pada tahun 2025, yang telah direncanakan pada Mei 2019. Namun kini sudah

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan Dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). (Studi Empiris Pada Ukm Di Kota Ambon).

terrealisasikan dengan hadirnya sistem QRIS yang bisa digunakan mulai pada tanggal 1 Januari 2020.

QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien ((Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., 2018). Melalui penggunaan satu standar QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari penerbit yang berbeda.



(sumber: Bank Indonesia)

Di Kota Ambon Hingga akhir Desember 2023, jumlah UMKM yang menggunakan QRIS di Kota Ambon tercatat sebanyak 42. 858, jumlah ini meningkat sebesar 5 persen dalam periode satu bulan. Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya.

Dengan adanya peningkatan jumlah UMKM yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi itu dipicu oleh adanya faktor kemudahan dan manfaat dan juga keamanan. QRIS di kalangan masyarakat. Sebenarnya realisasi QRIS ini sebagai solusi Bank Indonesia dalam menghadapi pandemic tahun lalu, namun setelah pandemi sistem ini nyatanya semakin meningkat dan masyarakat merasa nyaman menggunakan sistem pembayaran QRIS tersebut. Pada praktiknya, sekalipun elektronik payment memiliki dampak positif juga memiliki beberapa dampak negatif, seperti adanya kasus penipuan transaksi online. Dalam kaitannya dengan kasus penipuan transaksi online salah satunya dilakukan dengan adanya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) palsu. Seperti berita yang viral di media sosial, di Jakarta maraknya QRIS palsu di berbagai masjid. QRIS merupakan sistem pembayaran yang mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran non-tunai yang ada di Indonesia. Hal ini berarti, jika kode QRIS palsu maka berpotensi terjadinya kesalahan pembayaran. Hal ini jika disengaja dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak dan terkuakifikasi sebagai tindakan penipuan ((Herryani, 2023). Pemerintah sangat menganjurkan setiap pelaku UMKM wajib menggunakan sistem pembayaran QRIS. Namun masih ada pihak UMKM yang menggunakan uang kartal dalam bertransaksi dikarenakan oleh faktor kurangnya pengetahuan terkait QRIS dan Teknologi sehingga menghambat pelaku UMKM dalam mengikuti perkembangan teknologi

di zaman sekarang dan itu banyak terjadi pada pelaku UMKM di kota ambon yang sulit memahami teknologi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya keputusan penggunaan QRIS pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, risiko keamanan dan sikap penggunaan teknologi.

Variabel persepsi kemudahan pada penelitian yang dilakukan oleh (Kota & Kusumastuti, 2022), (Nainggolan, 2022) dan (Afolo & Dewi, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Sedangkan pada penelitian (Saputri, 2020), (Stevanus & Pratiwi, 2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Selanjutnya, variabel persepsi kemanfaatan pada penelitian (Sudiatmika & Martini, 2022) dan (Batubara et al., 2022) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Sedangkan pada penelitian (Safitri, 2022) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Selain mudah dan juga bermanfaat dalam penggunaan QRIS, juga terdapat risiko keamanan. Risiko adalah persepsi pengguna tentang ketidakpastian saat menggunakan layanan atau produk fintech. Penggunaan QRIS tidak terlepas dari berbagai kendala dalam hal penggunaan ataupun risiko sebagai alat pembayaran non tunai. Ketika risiko meningkat, ambang terkait kepercayaan menurun. Demikian pula, tingkat risiko menjadi lebih tinggi dan tingkat kepercayaan menjadi lebih rendah.

Kemudian variabel sikap penggunaan teknologi pada penelitian (Rivaldi & Dinaroe, 2022), dan (William & Tjokrosaputro, 2021) menyatakan bahwa sikap penggunaan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” (studi empiris pada UMKM di Kota Ambon).

Tinjauan Pustaka

Teori Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989), kemudian dikembangkan lagi oleh banyak ilmuwan. TAM sering digunakan untuk memprediksi apakah suatu teknologi dapat diterima dengan baik atau tidak oleh pengguna teknologi. Menurut Davis TAM yakni sebuah teori yang fungsinya sebagai metode untuk menjelaskan bagaimana pengguna paham akan sebuah teknologi informasi.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dapat digunakan untuk menganalisis factor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi. Pada model TAM penerimaan suatu Teknologi Informasi itu berdasarkan persepsi Kemudahan (*Perceived ease of use*), Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan sikap dalam menggunakan (*attitude*

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan Dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). (Studi Empiris Pada Ukm Di Kota Ambon).

toward using). Menurut Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini persepsi kemudahan dan kemanfaatan dan sikap yang dirasakan oleh pengguna teknologi

akan berpengaruh kepada minat dan keputusan pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yakni teori yang beralasan bahwa reaksi dan persepsi individu terhadap sesuatu, akan menentukan perilaku orang tersebut. Sebagai contoh reaksi dan persepsi oleh pengguna suatu sistem Teknologi Informasi jelas akan mempengaruhi perilaku dalam penerimaan sistem tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi adanya Tindakan penerimaan suatu teknologi yakni seperti persepsi kemudahan dan kemanfaatan suatu sistem teknologi informasi.

Pengguna akan percaya bahwa sebuah aplikasi bermanfaat dan mudah untuk digunakan, dan diwaktu yang bersamaan juga pengguna bisa saja berasumsi bahwa sistem ini sulit digunakan sehingga adanya kemudahan dan kemanfaatan yang dimiliki oleh suatu sistem informasi menjadikan pengguna merasa senang atau bahkan merasa tidak menyukai sistem ini. artinya disamping kemudahan dan kemanfaatan suatu sistem, keputusan penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh sikap pada diri individu.

Pada hakikatnya pengguna teknologi akan mempunyai persepsi positif terhadap teknologi yang telah ada, namun adanya kemunculan persepsi negatif ini apabila pengguna sudah menggunakan aplikasi tersebut dan memiliki pengalaman kurang menyenangkan terhadap sistem teknologi informasi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan berada di Kota Ambon. Pelaku UMKM di Kota Ambon yang sudah menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang jumlahnya sebanyak 42.858.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik probability sampling. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{42.858}{1+(42.858 \times 0,1x^2)}$$

$$n = \frac{42.858}{1+(42.858 \times 0,1)x^2}$$

$$n = \frac{42.858}{1+(42.858 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{42.858}{1+(428,58)}$$

$$n = \frac{42.858}{429,58}$$

$$n = 99,76$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan)

Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut, maka jumlah sampel yang ditentukan dengan taraf kesalahan 10% ialah sebesar 99,76 dibulatkan menjadi 100 UMKM di Kota Ambon yang sudah menggunakan QRIS.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui keabsahan suatu kuisisioner. Suatu instrument yang dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel dengan nilai r table diperoleh pada df N-2 dan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,1654. Hasil olah data uji validitas dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	No.Butir instrument	Person correlation R hitung	R tabel	Keterangan
	X1.1	0,860	0,1654	Valid
	X1.2	0,768	0,1654	Valid
Kemudahan	X1.3	0,799	0,1654	Valid
	X1.4	0,816	0,1654	Valid
	X1.5	0,830	0,1654	Valid
	X2.1	0,811	0,1654	Valid
	X2.2	0,792	0,1654	Valid
Kemanfaatan	X2.3	0,842	0,1654	Valid
	X2.4	0,811	0,1654	Valid
	X2.5	0,710	0,1654	Valid
	X3.1	0,850	0,1654	Valid
	X3.2	0,889	0,1654	Valid
Keamanan	X3.3	0,11	0,1654	Valid
	X3.4	0,859	0,1654	Valid
Sikap Penggunaan Teknolgi	X4.1	0,783	0,1654	Valid
	X4.2	0,879	0,1654	Valid
	X4.3	0,826	0,1654	Valid

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan Dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). (Studi Empiris Pada Ukm Di Kota Ambon).

	X4.4	0,827	0,1654	Valid
	Y.1	0,919	0,1654	Valid
	Y.2	0,850	0,1654	Valid
Keputusan Menggunakan	Y.3	0,832	0,1654	Valid
	Y.4	0,793	0,1654	Valid
	Y.5	0,787	0,1654	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa hasil dari setiap indicator variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi r hitung > r tabel (0,1654), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan valid sehingga data dapat digunakan ke tahap uji selanjutnya.

Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk menguji apakah data itu benar benar konsisten dan stabil dari nilai hasil yang diukur. pengujian reabilitas ini melihat dari Cronbach Alpha bernilai > 0,6. Berikut hasil uji reabilitas yang dapat peneliti sajikan dengan menggunakan SPSS 24.

Tabel 2
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standart	Keterangan
1	Kemudahan	0,873	0,60	Reliabel
2	Kemanfaatan	0,851	0,60	Reliabel
3	Keamanan	0,896	0,60	Reliabel
4	Sikap Penggunaan Teknologi	0,846	0,60	Reliabel
5	Keputusan Menggunakan	0,888	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa semua variabel nilai Cronbach alpha > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliable dan layak untuk digunakan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,395	2,727		1,245	,216
	X1	-,051	,087	-,042	-,590	,557

	X2	,133	,102	,119	1,306	,195
	X3	,598	,108	,469	5,556	,000
	X4	,356	,117	,279	3,051	,003
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2024

- Berdasarkan hasil uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,557 > 0,05$ (α) sehingga variabel Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan . Dengan demikian maka H1 yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan ditolak (**H1 ditolak**).
- Hasil uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ (α) sehingga variabel Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan. Dengan demikian maka H2 yang menyatakan bahwa Persepsi Kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan ditolak (**H2 ditolak**).
- Hasil uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (α) sehingga variabel Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan. Dengan demikian maka H3 yang menyatakan bahwa Keamanan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan diterima (**H3 diterima**).
- Hasil uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ (α) sehingga variabel Sikap Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan. Dengan demikian maka H4 yang menyatakan bahwa Sikap Penggunaan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan diterima (**H4 diterima**).

Pesepsi Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan, yang artinya apabila responden menggunakan teknologi tersebut tidak dapat merasakan kemudahan, dalam artian sering terjadi gangguan sinyal, ataupun juga responden merasa terganggu karena QRIS hanya dikontrol lewat handphone terus menerus dan sering mengalami gangguan sinyal tiba-tiba hilang, oleh karena itu pelaku UMKM di Kota Ambon merasa sistem QRIS itu sulit dan lebih memilih menggunakan cash. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) yang menyatakan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Hal ini dikarenakan sering terjadi gangguan pada sistem ini dan juga masyarakat Indonesia lebih memilih pembayaran secara tunai dibandingkan non tunai.

Persepsi Kemanfaatan terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan sistem QRIS. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Annisa et al., 2023) bahwa hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan responden bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan hasil kerjanya. Sesuai teori TAM, Pengguna akan percaya bahwa sebuah aplikasi

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan Dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). (Studi Empiris Pada Ukm Di Kota Ambon).

bermanfaat dan mudah untuk digunakan, dan diwaktu yang bersamaan juga pengguna bisa saja berasumsi bahwa sistem ini sulit digunakan sehingga adanya kemudahan dan kemanfaatan yang dimiliki oleh suatu sistem informasi menjadikan pengguna merasa senang atau bahkan merasa tidak menyukai sistem ini.

Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keamanan berpengaruh terhadap Keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Semakin aman sistem QRIS untuk digunakan, maka semakin percaya juga seseorang terhadap sistem tersebut, seperti yang dijelaskan teori TAM bahwa seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika seseorang tersebut merasa terlindungi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buluati et al., 2023) bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.

Sikap Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap penggunaan berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Arfiansyah, 2023) bahwa sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS sangat diterima dengan baik oleh para pelaku UMKM. Kemajuan teknologi menjadikan para pedagang harus menggunakan QRIS agar tidak ketinggalan jaman apabila UMKM tidak mengikuti perkembangan yang ada maka usahanya akan cenderung tertinggal.

Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian tentang pengaruh kemudahan, kemanfaatan, keamanan dan sikap penggunaan teknologi terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Ambon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS. Alasan Kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM di Kota Ambon menggunakan QRIS, antara lain sistem QRIS sulit untuk digunakan karena pelaku UMKM harus mengontrol aplikasi lewat handphone terus menerus. QRIS masih bergantung kepada sinyal. sinyal masih sering terganggu bahkan sinyal tiba tiba hilang jadi penggunaan sistem QRIS kurang maksimal. Oleh karena itu pelaku UMKM di Kota Ambon merasa sistem QRIS itu sulit dan lebih memilih menggunakan cash.
2. Kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap pelaku UMKM menggunakan QRIS, dikarenakan kurangnya kepercayaan responden bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan hasil kerjanya.
3. Keamanan berpengaruh terhadap minat pelaku umkm menggunakan QRIS. Semakin aman sistem QRIS untuk digunakan, maka semakin percaya juga seseorang terhadap sistem tersebut.
4. Sikap penggunaan teknologi memiliki pengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Sikap pengguna terhadap penggunaan

QRIS sangat diterima dengan baik oleh para pelaku UMKM. Kemajuan teknologi menjadikan para pedagang harus menggunakan QRIS agar tidak ketinggalan jaman apabila UMKM tidak mengikuti perkembangan yang ada maka usahanya akan cenderung tertinggal.

Bibliografi

- Afola, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi UNTRIM Sebagai Pengguna E-Wallet dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2).
- Annisa, A., Syarifuddin, S., & Rura, Y. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 133–144. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i2.25714>
- Batubara, T. R., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(2).
- Davis, F. . (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(5).
- Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., & P. (2018). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*,.
- Hendarsyah, D. (2019). E-COMMERCE ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184.
- Herryani, M. R. T. R. (2023). Meningkatkan Perlindungan Hukum dalam Transaksi Digital: Mengatasi Sistem QRIS Palsu di Indonesia. *Rechtsidee*, 11(1).
- Kota, T. P., & Kusumastuti, S. Y. (2022). Analisis Pengaruh Minat Nasabah dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3).
- Nainggolan, E. Gg. M. (2022). Kota, Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi*, 4(1).
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(3), 435–449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Rivaldi, S., & Dinaroe. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech pada Umkm di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 1–15.

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan Dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). (Studi Empiris Pada Ukm Di Kota Ambon).

Safitri, H. (2022). Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi WeTv di Pulau Jawa Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Riset Komputer*, 9(4).

Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2).

Stevanus, A., & Pratiwi, R. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Pembayaran dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian secara Online di Tokopedia. *Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.

Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 11(3).

William, G., & Tjokrosaputro, M. (2021). Persepsi Kegunaan dan Promosi Untuk Memprediksi Niat Penggunaan E-Wallet: Sikap Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–88.

Copyright holder:

Marchantia Linggi, Rita Atawarman, Kathleen Asyera Risakotta (2024)

First publication right:

Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi